

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian akan terlaksana dengan baik dan teratur jika ada perencanaannya terlebih dahulu, sehingga penelitian akan menjadi terarah dan sistematis sesuai petunjuk dan menjadi penelitian yang baik dan benar. Penelitian ini pun membutuhkan desain penelitian yang tepat untuk tercapainya dari penelitian itu sendiri. Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009, hal. 23).

Desain penelitian pula berarti rancangan, dalam hal ini desain berarti sebuah rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman penelitian dengan tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Nasution (2009, hal. 23) desain penelitian berguna untuk:

1. Memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2. Menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, juga memberikan gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh (Setiyadi, 2006, hal. 219).

Pendekatan kualitatif pun dijelaskan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2009, hal. 1).

Penelitian kuantitatif pada umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data, sedangkan penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrumen itu sendiri (Alma, 2009, hal. 77). Selain peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini, diperlukan juga kisi-kisi dari penelitiannya itu sendiri (kisi-kisi terlampir).

Dalam penelitian kualitatif sasaran penelitian disebut subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti, dikarenakan peneliti adalah instrumen utama penelitian. Selama penelitian, peneliti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam mengeksplorasi fokus penelitian dan juga peneliti harus senantiasa membangun keakraban namun juga menjaga jarak (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 22).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Gunawan, 2013, hal. 116). Sedangkan menurut Suryabrata (2012, hal. 76) tujuan penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Rancangan penelitian yang telah disusun yaitu melakukan pra penelitian ke Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta, kemudian melakukan penelitian agar dapat mendeskripsikan lebih dalam tentang pesantren tersebut, dan yang terakhir menganalisis data yang telah didapat dari penelitian di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan bagi santri waria ini dilakukan di salah satu Pesantren Waria di Yogyakarta yang merupakan satu-satunya pesantren waria di Indonesia. Berikut informasi singkat mengenai

pesantren tersebut. Pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ini terletak di Celenan RT 09/RW 02 Jagalan, Banguntapan (pos Kotagede), Bantul, Yogyakarta.

Adapun alasan memilih tempat penelitian ini karena pesantren waria ini hanya ada satu di Indonesia dan di dalamnya mengajak para waria yang sebelumnya jauh dari ajaran agama Islam untuk kembali mengenal dan lebih mendalami Islam dengan dibina di pesantren Al-Fatah ini.

Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan subjek adalah populasi. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013, hal. 297).

Subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang mengerti dan terlibat dengan segala aktivitas dari program kegiatan di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Yang termasuk subjek pada penelitian ini yaitu ketua pesantren, pengurus pesantren, ustadz yang membina di pesantren, dan santri di pesantren.

C. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami secara utuh judul skripsi “Pembinaan Keagamaan Bagi Santri Waria di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta” maka terlebih dahulu memahami satuan variable yang terdapat pada judul tersebut. Diantaranya :

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah menunjukkan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa yang akan datang. Agama adalah peraturan yang dari Tuhan yang menuntun orang-orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat. Sedangkan pembinaan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa yang

akan datang. Pembinaan keagamaan yang akan dibahas disini adalah pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan pembinaan tata cara beribadah.

2. Waria

Banci, bencong, wadam, waria adalah beberapa panggilan yang biasa ditujukan untuk seorang laki-laki yang berdandan dan berperilaku sebagai wanita dan secara psikologis mereka merasa dirinya adalah seorang wanita.

Dengan penjelasan variable di atas dapat dipahami bahwa judul skripsi "Pembinaan Keagamaan Bagi Santri Waria di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta" berarti penelitian yang dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana pembinaan keagamaan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta yang berbeda dari pesantren pada umumnya.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal. 308).

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, penelitian dokumen, arsip dan penelitian lapangan. Untuk melaksanakan tuntutan metode tersebut, maka penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian (Gunawan, 2013, hal. 142).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut juga dengan *human instrument*. Human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hal. 306).

Dalam data penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi empat macam, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2011, hal. 130).

Menurut pendapat lain wawancara ialah suatu bentuk komunikasi verbal, percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003, hal. 113).

Wawancara itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara (Satori & Komariah, 2011, hal. 129).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif ini (Setiyadi, 2006, hal. 243).

Dalam buku (Satori & Komariah, 2011, hal. 132) menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan teknik wawancara yaitu:

- a. Mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Selain tujuan, wawancara juga memiliki manfaat yaitu berfungsi deskriptif yakni melukiskan kenyataan hidup seperti yang dialami oleh orang lain. Kemudian wawancara juga berfungsi eksploratif, yakni apabila masalah yang dihadapi masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain. Selain dari pada itu dalam wawancara itu pula dapat diperoleh

gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti, hipotesis-hipotesis yang perlu diuji dan lain-lain, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian yang lebih sistematis untuk menemukan sejumlah generalisasi atau prinsip yang lebih umum dan obyektif (Nasution, 2003, hal. 114-115).

Penelitian yang dilakukan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ini bersumber dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang yang bersangkutan, yaitu: (1) Ibu Sinta Ratri selaku ketua pesantren, (2) Bunda Yeti selaku bendahara pesantren, (3) Yuni Shara selaku santri dan sekretaris, (4) Nur Ayu selaku santri mukim, (5) Zakaria selaku Ustadz di Pesantren Al-Fatah.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya upaya mengumpulkan data (Satori & Komariah, 2011, hal. 105).

Tujuan pengamatan atau observasi ini adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu. Dengan demikian pembaca laporan penelitian akan mengerti secara jelas apa yang sudah terjadi dan bagaimana proses terjadinya kegiatan tersebut (Setiyadi, 2006, hal. 239).

Satori dan Komariah (2011, hal. 110-111) menyebutkan manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang-orang yang ada dilingkungan itu.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- f. Di lapangan peneliti tidak hanya mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Peneliti selaku instrumen penelitian ini akan melakukan observasi berkenaan dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang terdapat di pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Kegiatan yang diobservasi adalah kajian keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali, kemudian sarana pra sarana yang terdapat di Pesantren Al-Fatah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang juga berpengaruh dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi asal katanya yakni dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Menurut Gottschalk para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak dan lain-lain. *Kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya (Satori & Komariah, 2011, hal. 147).

Sumber data dokumentasi ini relatif data alamiah dan mudah untuk diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpul data ini tidak reaktif sehingga subyek tak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumen ini beraneka ragam bentuknya, dari yang sangat pribadi sampai yang sangat formal. Contoh dari dokumen pribadi dapat berupa foto, buku harian, surat

pribadi dan lain-lain, sedangkan formal dapat berupa, nilai-nilai dalam pelajaran, nilai rapor, surat dinas, juga hasil laporan (Setiyadi, 2006, hal. 249)

Teknik dokumentasi ini dapat membuat peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil observasi atau wawancara akan lebih akurat jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori & Komariah, 2011, hal. 148-149).

Namun, walaupun dokumen merupakan data yang mempunyai aspek kredibilitas yang relatif tinggi, terkadang untuk mendapatkan data dari dokumen tidak selalu mudah. Dokumen-dokumen penting sering tidak dapat diperoleh dengan mudah karena data tersebut tidak selalu menguntungkan bagi responden (Setiyadi, 2006, hal. 250).

Dokumentasi yang diambil dari pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta berupa profil pesantren, foto-foto kegiatan, jadwal pembinaan, struktur kepengurusan, dan data santri.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Triangulasi setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah di dapatkan. Triangulasi metode merujuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan. Triangulasi waktu dapat berarti melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 34).

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan analisis data adalah supaya peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna (Sutopo & Arief, 2010, hal. 7-8). Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Patilima, 2011, hal. 101). Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Kode dapat dibuat sendiri oleh peneliti selama proses analisis data. Konsisten dan reliabilitas kode perlu dijaga. Menjaga konsistensi dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif tidaklah mudah. Untuk menjaga konsistensi dan reliabilitas ada dua cara yang dapat dilakukan. Pertama, peneliti dapat melakukan *coding* pada dokumen yang sama dalam waktu yang berbeda dan membandingkan hasilnya. Kedua, peneliti dapat membandingkan kode-kode yang telah dihasilkan (Sarosa, 2011, hal. 75-76).

Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan data-data dari hasil kerja lapangan, kemudian memberikan koding berdasarkan kategori hasil dari instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, diantaranya yaitu:

Tabel 3.1 (Identitas Responden dan Informan)

No	Nama	Kode	Umur	Keterangan
----	------	------	------	------------

Yulinda Nurul Listyani , 2015
**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI SANTRI WARIA DI PESANTREN AL-FATAH KOTAGEDE
 YOGYAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Sinta Ratri	WK	53 Tahun	Pengurus/Santri
2.	Bunda Yeti	WP.1	56 Tahun	Pengurus/Santri
3.	Yuni Shara	WP.2	47 Tahun	Pengurus/Santri
4.	Nur Ayu	WS	45 Tahun	Santri
5.	Zakaria Ahmad Aziz Abdul Malik	WG	23 Tahun	Ustadz
6.	Wiwin	WGA	41 Tahun	Warga Setempat

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kajian 1	OK.1
2.	Observasi Kajian 2	OK.2
3.	Observasi Kajian 3	OK.3
4.	Observasi Kajian 4	OK.4
5.	Observasi Kajian 5	OK.5

Tabel 3.3
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Struktur Kepengurusan	DSK
2.	Dokumen Profil Pesantren	DP
3.	Dokumen Data Santri	DS
4.	Dokumen Jadwal Pembinaan	DJ

2. Penyajian Data

Langkah kedua yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks

Yulinda Nurul Listyani , 2015

*PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI SANTRI WARIA DI PESANTREN AL-FATAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Sugiyono, 2009, hal. 95).

Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian (Gunawan, 2013, hal. 211).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir yang digunakan adalah verifikasi atau yang disebut juga dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dan objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hal. 212).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 345).

Untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan kenyataan, peneliti melakukan verifikasi yaitu melihat dan mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat, dan masukan dari para responden. Kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.